

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen penting dalam menwujudkan kesejahteraan umat islam. Potensi ZIS di Indonesia terbilang cukup besar, hasil studi yang dilakukan oleh Puskas BAZNAS di perkirakan potensinya mencapai 233,8 triliun dalam satu tahun dari berbagai sektor, baik dari sektor zakat penghasilan 139,07 triliun, zakat pertanian 19,79 triliun, zakat perusahaan 6,71 triliun, zakat peternakan 9,51 triliun, dan zakat tabungan dan deposito sebesar 58,76 triliun.² Namun realisasi penghimpunannya masih jauh dari kata ideal, dalam penghimpunannya sendiri baru mencapai sekitar 10%. Hal ini menunjukan bahwa adanya kesenjangan antara potensi dan implementasi ZIS.

Potensi zakat, infaq, dan sedekah bisa menjadi solusi untuk permasalahan kemiskinan di Indonesia, yang dapat dicapai melalui pengelolaan yang baik oleh lembaga yang diwewenang oleh pemerintah. Selain lembaga yang berwenang, pemerintah juga berperan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini pemerintah mengeluarkan Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2011 tentang pengeloaan zakat untuk memperbarui undang-undang sebelumnya. Dalam Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2011 tentang pengeloaan zakat dijelaskan terdapat dua lembaga yang berhak melakukan pengeloaan zakat, yaitu Badan

² Noor Achmad, M. Mahdum, “*Outlook Zakat Indonesia*” (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2022), hal.130.

Amil Zakat (BAZ) atau BAZNAS, dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).³ Kedua organisasi ini mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengelola zakat, infaq, sedekah secara maksimal untuk keperluan kemaslahatan umat.

Penghimpunan dana adalah proses mempengaruhi masyarakat (muzakki) agar mau melakukan amal kebaikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber lainnya yang bernilai untuk diserahkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Penghimpunan dana ini diambil dari dimensi filantropi baik itu zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Makna inti dari penghimpunan ini adalah mengingatkan, memberitahukan, mendorong, membujuk, merayu, termasuk juga melakukan tekanan, jika hal tersebut diperbolehkan juga dimungkinkan.⁴

Dari pernyataan diatas, kegiatan menghimpun dana zakat (*Fundraising*) menjadi hal pokok yang paling berperan dalam suatu lembaga amil zakat. Untuk mencapai keberhasilan *Fundraising*, banyak strategi-strategi yang diterapkan. Pada aktualisasinya pengumpulan zakat, dari segi ekonomi dapat mengurangi tingkat perbedaan kekayaan yang cukup signifikan, dan sebaliknya bisa membuat redistribusi harta yang merata, karena lembaga zakat adalah lembaga filantropis yang merupakan komponen konsekuensial dalam membangun perekonomian umat.⁵

Masalah yang dihadapi oleh lembaga amil zakat saat ini adalah kesadaran masyarakat terhadap pembayaran zakat yang masih rendah. Kondisi ini

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011, *Tentang Pengelolaan Zakat*, pasal 1, hal. 3

⁴ Didin Hafidhuddin dan Ahmad Juwaini, *Membangun peradaban Zakat Meneliti Jalan Gemilang Zakat*, hal. 47

⁵ Atik Abidah, *Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zakat, Infaq, Sedekah Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo*, Jurnal kodifikasi, volume 10 No. 1 Tahun 2016, hal.164

ditambah dengan kewajiban zakat masih bersifat sukarela dalam sistem hukum Indonesia dan rendanya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat sehingga masyarakat lebih cenderung membayar zakat langsung kepada mustahik. Kesadaran masyarakat dipengaruhi oleh beberapa hal yakni minimnya pengetahuan masyarakat tentang zakat, sikap dan motivasi membayar zakat yang masih sangat rendah, dan kurangnya kepercayaan terhadap lembaga zakat karena belum memberikan dampak yang signifikan dalam penyelesaian permasalahan perekonomian.

Permasalahan yang muncul dari pemikiran masyarakat tentang zakat adalah banyak masyarakat yang mengetahui bahwa jenis zakat yang ada hanyalah zakat fitrah, dan sangat sedikit masyarakat yang belum mengetahui manfaat zakat. Minimnya pengetahuan ini membuat masyarakat yang mampu, belum pernah mengeluarkan zakat maal nya.

Optimalisasi penghimpunan zakat sangat penting, karena semakin banyak dana zakat yang terkumpul maka skala dampak dari program-program sosial, ekonomi, pendidikan, kemanusiaan, dan dakwah yang dilakukan oleh lembaga zakat akan masih kecil karena dana zakat yang disalurkan juga terbatas.⁶ Hal ini merupakan tantangan nyata bagi lembaga zakat yang mempunyai misi membantu pemerintah mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Sistem dan praktik zakat yang terorganisir memungkinkan kegiatan ekonomi untuk memenuhi setidaknya kebutuhan dasar, bahkan dalam keadaan

⁶ Ramadhita, *Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial*, Jurnal Hukum syariah, Volume 3, No 1, hal. 24-34.

buruk sekalipun. Zakat juga dapat mengelola perekonomian pada tingkat yang rendah karena kebutuhan konsumsi minimum dijamin oleh dana zakat.

Lembaga yang dijadikan alat pertumbuhan ekonomi umat pada masa nabi adalah baitul mal. Padahal, sejak sejak zaman Nabi hingga masa khalifah Abu Bakar Assidiq, zakat merupakan salah satu pendapatan negara. Zakat dikelola oleh pemerintah. Artinya, dana zakat tersebut tidak akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pemerintah seperti pembangunan keuangan dan pengeluaran sehari-harinya. Bahkan sebaliknya zakat dikelola oleh pemerintah, dikumpulkan dan didistribusikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Oleh karena itu, pemerintah hanya dapat berperan sebagai perantara untuk memudahkan penyelenggaraan zakat. Karena zakat berdampak pada masyarakat, maka pengelolaan zakat juga memerlukan konsep pengelolaan untuk memastikan pengelolaan zakat efektif dan mencapai tujuan.

Diantara sekian banyak lembaga amil zakat atau LAZ, salah satu lembaga amil zakat yang profesional adalah Yatim Mandiri, lembaga Yatim Mandiri didirikan sejak tanggal 31 maret 1994, dengan menggunakan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) milik masyarakat Indonesia yang berfokus pada upaya memandirikan anak yatim dhuafa melalui pengelolaan zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAFA).⁷

⁷ <https://yatimmandiri.org/about/profil>, diakses tanggal 5 februari 2024, jam 1.06

Dalam pengumpulan dana ZIS yayasan Yatim Mandiri, dilakukan strategi Zisco (Zakat, Infaq, Sedekah Consultan) adalah bagian pengumpulan dana ZIS yayasan Yatim Mandiri pada saat berada dilapangan, yang tugasnya mengajak muzakki menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan.

Tabel 1.1 Laporan Penerimaan Dana Zakat, Infaq, Sedekah 2021-2024

No	Tahun	Fundraising	Donatur	Keterangan
1.	2021	123.187.102.271	95.884	Covid
2.	2022	110.259.873.444	104.920	
3.	2023	90.404.123.157	76.465	
4.	2024	69.792.552.562	72.397	Januari-September 2024

Sumber: Laporan Keuangan Yatim Mandiri Cabang Kediri

Berdasarkan pada tabel diatas dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) yang diterima oleh Yatim Mandiri terus mengalami peningkatan selama tahun 2019-2021 meskipun belum secara signifikan. Hal ini menunjukan bahwa strategi *Fundraising* yang digunakan pihak Yatim Mandiri telah memberikan dampak positif terhadap pengumpulan dana Zakat, Infaq,Sedekah (ZIS).

Sebagai salah satu lembaga zakat non pemerintah, yatim mandiri telah membuat pemikiran inovatif penghimpunan dana zakat, infaq,sedekah melalui program dakwah dan edukasi yang dikemas dalam bentuk cerita dongeng yang menarik dan interaktif. Program ini biasanya tertuju pada anak-anak dan

keluarga sebagai target utama. Digenerasi milenial dan era digital yang semakin melek dengan teknologi, safari dongeng hadir sebagai strategi penghimpunan dana ZIS yang kreatif, inovatif dan menyenangkan, dan diharapkan dapat menarik minat dan meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam berzakat, infaq dan sedekah.

Program safari dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri di Indonesia merupakan sebuah fenomena yang perlu diapresiasi karena lembaga tersebut memberikan sebuah inovasi tentang penghimpunan dana ZIS yang kreatif dan efisien, serta dapat mengedukasi generasi penerus terutama pada anak-anak tentang nilai kemanusiaan, nilai keagamaan, dan yang lebih intinya adalah mengajar anak-anak untuk peduli terhadap sesamannya. Oleh karena itu penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang safari dakwah ini, sehingga penulis akan mengamati dan menelusuri lebih dalam tentang proses penghimpunan dana ZIS melalui program safari dongeng, selain itu penulis juga akan meneliti tentang bagaimana konsep pelaksanaan safari dongeng yang di terapkan didalamnya dan apa saja kendala yang muncul. Dalam hal ini penulis akan melakukan studi kasus di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri karena lembaga tersebut memberikan inovasi baru terhadap strategi penghimpunan dana ZIS di Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk lebih mendalam dalam meneliti hal tersebut dan menuliskanya melalui skripsi yang berjudul **"Strategi Penghimpunan Dana (Zakat, Infaq, Sedekah)**

Dalam Upaya Edukasi Generasi Penerus ZIS Melalui Safari Dongeng Di LAZNAS Yatim Mandiri Kediri”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi penghimpunan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dalam upaya edukasi generasi penerus melalui safari dongeng di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kediri?
2. Bagaimana implementasi penghimpunan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dalam upaya edukasi generasi penerus melalui safari dongeng di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kediri?
3. Bagaimana evaluasi dari strategi penghimpunan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dalam upaya edukasi generasi penerus melalui safari dongeng di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kediri?
4. Bagaimana dampak Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dalam upaya edukasi generasi penerus melalui safari dongeng di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada suatu rumusan masalah diatas, bahwa penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi penghimpunan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dalam upaya edukasi gerenasi penerus melalui safari dongeng di LAZNAS Yatim Mandiri Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi penghimpunan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dalam upaya edukasi generasi penerus melalui safari dongeng di LAZNAS Yatim Mandiri Kediri.
3. Untuk mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan dalam strategi penghimpunan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dalam upaya edukasi generasi di LAZNAS Yatim Mandiri Kediri?
4. Untuk mengetahui tentang dampak Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dalam edukasi generasi penerus melalui safari dongeng di LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Kediri?

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Identifikasi penelitian berguna untuk memberikan batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Identifikasi ini bertujuan untuk membatasi topik pembahasan dalam permasalahan penelitian. Adanya keterbatasan dapat mengatasi permasalahan penting dalam sebuah penelitian.

Pembahasan penelitian ini memfokuskan pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi terhadap strategi yang digunakan LAZNAS Yatim Mandiri dalam penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah guna mengetahui manajemen yang digunakan LAZNAS Yatim Mandiri dalam menghimpun dana zakat, infaq, sedekah, menegaskan bahwa LAZNAS Yatim Mandiri

mempunyai cara yang inovatif yaitu dengan donasi dan menanamkan edukasi pada anak-anak untuk berzakat, infaq, dan sedekah sejak dini.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat dalam dua bagian antara lain:

1. Secara teoritis

Peneliti berharap penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai referensi dan pengetahuan bagi penulis, namun juga para pembaca untuk mengikuti literatur tentang strategi penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah.

2. Secara praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dalam ilmu ekonomi syari'ah zakat, infaq, dan sedekah khususnya dalam kegiatan menghimpun dana. Selain itu peneliti dapat mempelajari tata cara penghimpunan dana zakat, infaq, dan sedekah.

b. Bagi UIN SATU Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen zakat dan wakaf, khususnya sebagai bahan rujukan dan referensi dokumen-dokumen lain di perpustakaan UIN SATU Tulungagung.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan membantu organisasi mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai isu-isu spesifik, yang dapat digunakan untuk memberikan informasi pada kebijakan, tindakan dan keputusan.

F. Penegasan Istilah

Dalam hal ini pentingnya untuk mendapatkan gambaran dan memudahkan dalam memahami penulisan ini dengan menggunakan kata-kata yang tepat untuk menghindari kesalahpahaman atau salah tafsir. Ada dua faktor yang mempengaruhi penegasan istilah antara lain:

1. Secara konseptual
 - a. Strategi

Strategi adalah rencana besar untuk mencapai tujuan organisasi dengan memilih kegiatan alternatif yang tepat dan mengalokasikan sumber daya yang sesuai. Atau dengan kata lain berarti melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan bisnis. Strategi adalah penentuan posisi misi dan tujuan organisasi untuk memaksimalkan kemampuan internal maupun eksternal guna untuk mencapai tujuan jangka panjang. Startegi ini merupakan wadah bagi masyarakat untuk bekerja sama mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai organisasi. Strategi menunjukan kemampuan organisasi dalam mencapai visi dan misinya.⁸

⁸ Saniyah, *Startegi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Dalam Perspektif Maqasid Syariah*,

b. Penghimpunan Dana (*fundraising*)

Penghimpunan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan.⁹ Penggalangan dana (*fundraising*) adalah tindakan menghimpun atau menggalang uang zakat, infaq, sedekah dan sumber daya lainnya dari masyarakat, baik dari perseorangan, kelompok, organisasi atau dunia usaha, kemudian disalurkan dan dipergunakan untuk mustahik atau pihak yang berhak menerimanya.

c. Zakat

Zakat merupakan rukun islam yang ketiga, menurut pemikiran islam, zakat adalah suatu ikatan atau hutang yang dibebankan kepada orang kaya dan harus dibagikan kepada orang miskin yang berhak menerimanya. Zakat sendiri merupakan sesuatu yang diwajibkan Allah SWT dari pemiliknya untuk disalurkan kepada orang yang berhak menerima syarat-syarat tertentu.¹⁰

d. Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti memberikan sebagian harta untuk suatu kepentingan untuk menolong orang lain, dapat diartikan bahwa infaq adalah mengeluarkan sebagian dari harta

Studi Kasus Pada BUMDES Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hal 19

⁹ Adien Dwi Susanto, “*Strategi Penghimpunan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelolaan Zakat Di Kota Surakarta : Studi Di Lazizmu Solo, DT Peduli Solo Dan Laz Ar-Risalah Peduli*”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018), hal 30.

¹⁰ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq Sedekah*, (Pamekasan: Gema Insani Press, 2004), hal 13

atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam.¹¹

e. Sedekah

Sedekah adalah pembagian harta dijalankan Allah SWT. Bukti tanda keimanan seseorang yang benar dan iklhas, bisa juga diartikan membantu ibadah non material dan ibadah jasmani, seperti membantu orang lain dengan kekuatan, mengajarkan ilmu, menjunjung tinggi, berdzikir, dan lainnya.¹²

2. Secara operasional

Berdasarkan konsep diatas, makna secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Dalam Edukasi Generasi Penerus Melalui Safari Dongeng Di LAZNAS Yatim Mandiri Kediri” adalah strategi untuk mengetahui cara menghimpun dana zakat, infaq, sedekah dengan melalui program yang sangat inovatif yaitu melalui program safari dongeng di lembaga Yatim Mandiri Kediri dan sejauh manajemen yang digunakan untuk menghimpun dana tersebut.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam menulis skripsi sistematika penulisan adalah rangkaian atau urutan dimana penulis menulis bagian-bagian dalam penyusua skripsi. Penulis

¹¹ Kartika Handayani et al, “*Sistem Informasi Pengeloaan Ziswaf (Zakat, Infaq, Shodaqah Dan Waqaf) Berbasis Web,*” Jurnal Khatulistiwa Informatika 8, no. 2 (2020).

¹² Yuliana, Yulfrita Adamy, and Chelliana Adhila, “*Pengaruh Dana Zakat Infak Dan Sedekah (ZIS) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh*”, Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia 6, no. 2 (2019): 203-14.

membuat skripsi berdasarkan apa yang sudah ditentukan berdasarkan pada buku pedoman skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Untuk mengetahui dan memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi. Adapun bagian-bagian tersebut meliputi:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal mencakup halaman depan sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Dalam bagian ini menjelaskan tentang penjelasan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang bagaimana latar belakang suatu masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan penelitian teoritis, termasuk konsep utama dan hasil teori-teori besar penelitian terdahulu. Dan menggunakan penelitian teoritis sebagai landasan untuk memulai pembahasan skripsi dan menjawab pertanyaan permasalahan skripsi yaitu “Startegi Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Dalam Edukasi

Generasi Penerus Melalui Safari Dongeng Di LAZNAS Yatim Mandiri Kediri”.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi temuan penelitian dari hasil observasi lapangan dan hasil wawancara.

BAB V: PEMBAHASAN

Pada bab ini yang dibahas adalah hasil penelitian yang mengabungkan teori dan penelitian yang diambil.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran/rekomendasi. Terakhir, penjelasan-penjelasan yang diuraikan dalam model penelitian kualitatif adalah temuan-temuan aktual atau kesimpulan yang menunjukan “makna” dari temuan-temuan tersebut, tergantung pada rumusan masalahnya.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.

